

HUBUNGAN KESADARAN IBU DENGAN KEPATUHAN JADWAL IMUNISASI DASAR PADA BAYI USIA 0-9 DI MASA PANDEMI DI DUSUN III DESA TELAGA SARI KECAMATAN TANJUNG MORAWA TAHUN 2022

Khamyadah Nasution

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan
Email: jamaliyah.am.keb@gmail.com

Ninsah Mandala Putri Br Sembiring

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan
Email: ninsahputri@yahoo.co.id

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan,
Sumatera Utara 20142;Telepon: (061) 8367405
Korespondensi penulis: jamaliyah.am.keb@gmail.com

Abstract.

Immunization is one step for parents to ensure the health of their children because it can protect children from several diseases that can cause disability and even death. This study aims to determine the relationship between maternal awareness and compliance with basic immunization schedules in infants aged 0-9 during a pandemic in Hamlet III, Telaga Sari Village, Tanjung Morawa District in 2022. This type of research is an analytical survey with a cross sectional method approach. The number of samples used was 43 people. The data analysis technique uses the Chi Square test. the results obtained were a value of $p = 0.0021$ ($P > 0.05$) this means that there is a relationship between maternal awareness and adherence to the basic immunization schedule in infants aged 0-9.

Keywords: *Compliance, Basic Immunization*

Abstrak

Imunisasi merupakan salah satu langkah bagi orang tua untuk menjamin kesehatan anaknya karena dapat melindungi anak-anak dari beberapa penyakit yang dapat mengakibatkan kecacatan bahkan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesadaran ibu dengan kepatuhan jadwal imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 di masa pandemi di Dusun III Desa Telaga Sari Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2022. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian dengan survei analitik dengan pendekatan metode cross sectional. Jumlah sampel yang digunakan adalah 43 orang. Teknik analisis data menggunakan uji Chi Square. didapatkan hasil nilai $p = 0,0021$ ($P > 0,05$) hal ini berarti ada hubungan antara kesadaran ibu dengan kepatuhan jadwal imunisasi dasar pada bayi usia 0-9.

Kata Kunci : Kepatuhan, Imunisasi Dasar

LATAR BELAKANG

Masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang disebut masa bayi. dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang. Bayi adalah individu yang lemah dan memerlukan proses adaptasi. Bayi harus dapat melakukan 4 penyesuaian agar dapat tetap hidup yaitu penyesuaian perubahan suhu, menghisap dan menelan, bernafas dan pembuangan kotoran. Usia perkembangan bayi terbagi 2 yaitu, neonatus sejak lahir sampai usia 28 hari dan bayi dari usia 29 hari sampai 12 bulan (WHO, 2017)

Dibandingkan dengan orang dewasa bayi lebih rentan terkena penyakit dan kondisi yang tidak sehat. Kekebalan tubuh yang belum terbentuk dengan baik mengakibatkan bayi bisa sangat mudah tertular oleh penyakit (Isnayni, 2016).

Penurunan kasus penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sebesar 40%. Salah satu cara menurunkan angka kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan pemberian imunisasi. Sekarang ini pelayanan kesehatan lebih ditekankan kearah preventif dan promotif, dengan pembiayaan di puskesmas diarahkan ke promotif dan preventif (Kemenkes, 2015).

Terdapat 19,9 juta jiwa tidak menerima vaksinasi rutin menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2017. Keadaan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manfaat imunisasi dan kerugian ekonomi akibat kecacatan atau kematian yang timbul apabila anak yang berada di lingkungan sekitar tidak mendapatkan imunisasi lengkap (*World Health Organization*, 2018).

Indonesia adalah salah satu negara yang ikut serta dalam kesepakatan pembangunan global. Dimana mulai tahun 2016 tujuan pembangunan berkelanjutan global atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* 2015-2030 secara resmi menggantikan tujuan pembangunan *Millenium Development Goals (MDGs)* 2000-2015. Salah satu indikator kesehatan dalam SDGs adalah pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita 25 per 1000 kelahiran hidup (DPR RI, 2017).

Imunisasi merupakan salah satu langkah bagi orang tua untuk menjamin kesehatan anaknya karena dapat melindungi anak-anak dari beberapa penyakit yang dapat mengakibatkan kecacatan bahkan kematian. Sampai tahun 2016 lalu, program nasional imunisasi dasar lengkap yang ada di Indonesia telah berhasil melindungi jutaan anak dari penyakit yang dapat dicegah

dengan imunisasi (PD3I) yaitu polio, TB, campak, difteri, pertuis (batuk rejan), tetanus, hepatitis B, dan pneumonia serta meningitis (Kemenkes, 2017)

KAJIAN TEORITIS

Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya (Bahri, 2016). Dalam penelitian ini kesadaran yang dimaksud adalah pengetahuan serta sikap ibu tentang imunisasi mulai dari manfaat imunisasi, tujuan serta isu-isu tentang imunisasi, yang diibaratkan seperti pemahaman atau kesadaran diri digunakan untuk memandu keputusan yang dibuat menggunakan firasat.

Kepatuhan jadwal imunisasi disesuaikan dengan pemberian imunisasi lengkap sesuai jadwal program imunisasi dasar dinkes. Jadwal imunisasi diliat pada buku KIA yang dibawa ibu setiap melakukan imunisasi.

Imunisasi adalah suatu tindakan untuk memberikan kekebalan dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Imunisasi berasal dari kata imun yang berarti kebl atau resistan. Imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau resistensi pada penyakit itu saja, sehingga untuk terhindar dari penyakit lain diperlukan imunisasi lainnya. (Lisnawati. Generasi sehat melalui imunisasi- -Lilis Lisnawati, sst,m. Jakarta: trans info media 2016)

Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal untuk mencapai kadar kekebalan diatas ambang perlindungan. Imunisasi lanjutan adalah imunisasi ulangan untuk mempertahankan tingkat kekebalan diatas ambang perlindungan atau untuk memperpanjang masa perlindungan. (Mulyani n. Imunisasi untuk anak. Yogyakarta: nuha medika ; 2017) Berdasarkan pengertian yang ada, dapat disimpulkan bahwa imunisasi adalah usaha untuk meningkatkan kekebalan aktif seseorang terhadap suatu penyakit dengan memasukkan vaksin dalam tubuh bayi atau anak. Sedangkan imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi.

Imunisasi diberikan mulai dari lahir sampai awal masa kanak-kanak. Melakukan imunisasi pada bayi merupakan bagian tanggung jawab orangtua terhadap anaknya. Imunisasi dapat diberikan ketika ada kegiatan posyandu, pemeriksaan kesehatan pada petugas kesehatan atau pekan imunisasi. Adapun jadwal imunisasi dasar dari Program Pengembangan Imunisasi (PPI), yaitu : a. BCG : 1x sebelum usia 2 bulan. b. Hepatitis B diberikan 3x. Pemberian I : setelah bayi lahir. Pemberian II dan III : 1 bulan setelah imunisasi sebelumnya. c. Polio : diberikan 4x. Pemberian 1 setelah lahir, pemberian II, III dan IV : minimal 1 bulan setelah

imunisasi sebelumnya. d. DPT : diberikan 3x. Pemberian I : usia 2 bulan, pemberian II dan III: 1 bulan setelah imunisasi sebelumnya. e. Campak : diberikan 1x saat usia 9 bulan. Mengutip dari situs resmi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), berikut jadwal imunisasi dasar lengkap untuk anak usia 0-18 tahun:

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan metode cross sectional. digunakan untuk mengetahui hubungan kesadaran ibu dengan kepatuhan jadwal imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 di masa pandemi di Dusun III Desa Telaga Sari Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2022. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah eluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-9 bulan sebanyak 43 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 43 orang. Teknik analisis data menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Hubungan kesadaran ibu dengan kepatuhan jadwal imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 di masa pandemi di Dusun III Desa Telaga Sari Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2022

Imunisasi Dasar								P Value	OR (Odd Ratio)
No.	Kepatuhan	Lengkap		Tidak		Total			
		N	%	N	%	N	%		
1.	Ya	33	76,7	5	11,6	38	88,4	0,0021	2,933
2.	Tidak	3	6,9	2	4,6	5	11,6		
	Total	36	83,6	7	16,2	43	100		

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa kepatuhan sebanyak 38 responden (88,4%) yang imunisasi tidak lengkap sebanyak 5 responden (11,6%) dan imunisasi lengkap sebanyak 33 orang (76,7%). Sedangkan yang tidak kepatuhan sebanyak 5 responden (11,6%) yang imunisasi lengkap sebanyak 3 responden (6,9%) dan imunisasi tidak lengkap sebanyak 2 responden (4,6%). Hasil uji chi-square pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $p = 0,0021$ ($P > 0,05$) hal ini berarti ada hubungan antara kesadaran ibu dengan kepatuhan jadwal imunisasi dasar pada bayi usia 0-9.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai p value 0,002 atau $< 0,05$ dengan nilai z hitung $3,957 > z$ tabel $0,4394$. Maka H_a diterima yang berarti ada perbandingan antara pemberian pijat *woolwich* terhadap produksi ASI pada ibu post partum kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di BPM Irma Suskila Kecamatan Medan Marelan Kota Madya Medan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan EndahTri Wahyuni (2019) dalam jurnal yang berjudul pemanfaatan *Woolwich message* terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas berdasarkan uji statistic diperoleh p value= 0,000 artinya $p < \alpha$ (0,05) dengan kesimpulan terdapat perbedaan bermakna antara sebelum di berikan *Woolwich message* pada ibu nifas di PMB Istri utami. Penelitian in juga didukung oleh Anggraeni (2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh *woolwich massage* terhadap pengeluaran AS pada ibu *postpartum* di RSUD Sekayu dengan nilai p value $0,000 < 0,05$. Begitu juga dengan penelitian Barokah (2016) dimana hasil penelitian diapat nilai p value sebesar $0,026 < 0,05$ berarti ada pengaruh pijat *woolwich* terhadap produksi ASI di BPM APPI Amelia Bibis Kasihan Bantul.

Selain itu penelitian lain oleh Sukriana dkk juga menyebutkan dengan judul Efektivitas Pijat *Woolwich* terhadap produksi ASI pospartum di puskesmas payingsekali pekan baru bahwa hasil analisis rata-rata produksi ASI setelah intervensi ataupun tanpa intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh p value = $0,000 < (0,05)$. Disimpulkan bahwa pijat *Woolwich* efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. Peningkatan produksi ASI tersebut disebabkan oleh proses pembentukan ASI yang terjadi setelah adanya sentuhan atau rangsangan pada pemijatan yang dilakukan. Rangsangan tersebut merangsang produksi oksitosin yang menyebabkan kontraksi sel-sel mioepithel, proses ini disebut sebagai “refleks prolaktin” yang membuat ASI tersedia bagi bayi. Hisapan atau rangsangan pada payudara dapat memicu pelepasan ASI dari alveolus mammae melalui duktus ke sinus laktiferus. Selanjutnya akan merangsang produksi oksitosin oleh kelenjar hipofisis posterior, kemudian oksitosin memasuki darah dan menyebabkan kontraksi pada sel-selmyoepithel yang mengelilingi alveolus mammae dan duktus laktiferus. Kontraksi pada sel-sel khusus ini kemudian mendorong ASI keluar dari alveoli melalui duktuslaktiferus menuju sinus laktiferus tempat dimana ASI akan disimpan. Sehingga ketika ada hisapan pada payudara ASI didalam sinus tertekan keluar (Sukriana,2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kesadaran ibu dengan kepatuhan jadwal imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 di masa pandemi di Dusun III Desa Telaga Sari Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2022 didapat hasil bahwa nilai $p = 0,0021$ ($P > 0,05$) hal ini berarti ada hubungan antara kesadaran ibu dengan kepatuhan jadwal imunisasi dasar pada bayi usia 0-9.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Andina Vita Susanto. 2019. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui .Yogyakarta : PT Pustaka Baru Press.
- Bahri, M. saiful. (2016). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Guru di SMK Hidayatul Islam Clarak Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(2), 144–152.
- Cahyono dr. Jbsb. Vaksinasi cara ampuh cegah penyakit infeksi. Yogyakarta :kanisius;2017
- DPR RI. *Indikator kesehatan SDGs di Indonesia 2017*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat RI: 2017.
- Hidayat, A. Aziz Alimul (2017), *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*.Jakarta:Salemba Medika
- Isnayni, E. 2016. Hubungan Karakteristik Ibu Dan Peran Keluargainti Dan Non Inti Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Availabble at:www.repository.unair.ac.id
- IDAI. *Melengkapi dan mengejar imunisasi. 2014*. Terdapat pada <http://www/idai/melengkapi/dan/mengejar/imunisasi/> diunduh pada Juni 2019.
- Kemendes. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta; 2020.
- Kemendes. *Profil kesehatan nasional*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI: 2020.
- Lisnawati. Generasi sehat melalui imunisasi – Lilis losnawati,sst,Mkes. Jakarta : trans info media; 2016
- Mulyani n. Imunisasi untuk anak. Yogyakarta:nuha medika; 2017
- Marimbi h. Tumbuh kembang, status gizi, dan imunisasi dasar pada wanita: yogyakarta:nuha medika;2017.

Purwoastuti tn endang. Perilaku dan softskill kesehatan. Yogyakarta : pustaka baru press;2015

Proverawati a. Imunisasi dan vaksinasi. Yogyakarta:nuuha medika;2017.

Widyawati, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/.30> November 2021. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI